



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6471 - 6481

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Evaluasi Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta didik dalam Menulis Puisi dalam Interaksi Belajar Mengajar di Era Pandemi Covid-19

Muhlis¹, Ahmad Ghazali², Nurcaya^{3✉}, Jumadi⁴, Andi Ebe⁵

Universitas Puangrimaggalatung, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: muhlis.chaly@gmail.com¹, anggazhalee@gmail.com², nurcaya.aydin17@gmail.com³,
jumadiaminuddin@gmail.com⁴, andiebe1968@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif menulis puisi pada peserta didik kelas XI di SMAN 1 Wajo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas XI SMAN 1 Wajo. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara dengan guru kelas XI, observasi saat pembelajaran menulis puisi, dan studi dokumentasi mengenai program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian mendapatkan hasil yaitu keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam menulis puisi mampu dikembangkan oleh guru. Hal ini dapat dibuktikan ketika pembelajaran berlangsung, penggunaan media gambar dan model pembelajaran PAIKEM dapat membuat peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang dimilikinya. Pembelajaran menulis puisi menjadi aktif dan efektif. Peserta didik mampu menulis puisi sesuai dengan keterampilan berpikir kreatif yang dimilikinya.

Kata Kunci: Puisi, guru, peserta didik, media, model pembelajaran

Abstract

The purpose of the study is to describe teachers to develop creative thinking skills in writing poetry in class XI students at SMAN 1 Wajo. This type of research is qualitative research with the interview, observation, and documentation studies. The subject of this research is the teacher of class XI SMAN 1 Wajo. The technique used in sampling is a purposive sampling technique. The data collection techniques used were interview techniques with class XI teachers, observations during poetry writing lessons, and documentation studies regarding the annual program, semester program, syllabus, and lesson plans (RPP). The validity test technique used in this research is source triangulation and technique triangulation. The research found that the teacher was able to develop students' creative thinking skills in writing poetry. This can be proven when learning takes place, the use of image media and the PAIKEM learning model can make students develop their creative thinking skills. The poetry writing lessons become active and effective. Students can write poetry according to their creative thinking skills.

Keywords: poetry, teacher, student, media, learning modeling

Copyright (c) 2022 Muhlis, Ahmad Ghazali, Nurcaya, Jumadi, Andi Ebe

✉ Corresponding author :

Email : nurcaya.aydin17@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3140>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Kehidupan abad ke-21 dipandang sebagai era modernisasi diberbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pendidikan adalah proses yang meragkum tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas secara nasional asal individu tadi, serta semua kandungan realitas, baik spiritual ataupun material yang memainkan peranan dalam menentukan nasib, sifat, bentuk manusia dan masyarakat (Prasetya & dkk, 2022). Abad 21 menuntut guru untuk adaptif terhadap tantangan dan kebutuhan zaman (Akhwani & Dewi Widiana Rahayu, 2021). Abad ke-21 peranan guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam memajukan pendidikan baik dari segi akademik maupun nonakademik. Keberhasilan tersebut harus diiringi dengan kompetensi yang dikuasai pendidik. Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 (1) mengenai Guru dan Dosen dikemukakan bahwa: “kompetensi guru dibagi menjadi empat kelompok, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”. Guru berperan lebih aktif sebagai mediator pembelajaran (Munawar, 2019). Guru harus mempunyai kompetensi yang memadai karena hal itu sangat utama dalam menentukan keberhasilan tujuan dari pendidikan, apalagi di era modern saat ini, kompetensi pedagogik saja tidaklah cukup. Guru perlu memiliki kemampuan dalam merencanakan program pembelajaran, kemampuan berinteraksi dengan peserta didik maupun dalam pengelolaan proses pembelajaran (Cut Fitriani & Usman, 2017).

Guru mempunyai tantangan tersendiri di abad ke-21. Guru harus bisa mempersiapkan individu dengan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan untuk bersaing. Keterampilan abad 21 merupakan keterampilan yang menuntut peserta didik yang hidup pada abad 21 harus menguasai keilmuan, berketerampilan metakognitif, mampu berpikir kritis dan berpikir kreatif, serta dapat berkomunikasi atau berkolaborasi secara efektif (Zubaidah, 2016). Secara kompetensi pembelajaran abad 21 mencerminkan empat hal, yaitu berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Ahmad, dkk, 2020)

Salah satu keterampilan yang wajib dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan berpikir kreatif. Keterampilan berpikir kreatif merupakan kemampuan mental seseorang yang digunakan dalam membangun ide maupun gagasan baru, maka dalam pembelajaran di sekolah alangkah baiknya guru menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kreatif (Oktaviani, St Y, & Hartono, 2018). Keterampilan berpikir kreatif ialah keterampilan yang diperlukan oleh setiap peserta didik (Im, Hokanson, & Johnson, 2015). Keterampilan berpikir kreatif diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan kesejahteraan bagi bangsa. Keterampilan berpikir kreatif terdiri dari empat bagian, yaitu: “berpikir luwes (*flexibility*), berpikir lancar (*fluency*), berpikir terperinci (*elaboration*), berpikir orisinal (*originality*)” (Handoko, 2017). Ciri berpikir kreatif ialah: a) berani mengambil resiko, b) mampu mengembangkan hal yang sederhana, c) mampu menghubungkan, menggabungkan hal yang berbeda, d) mampu bekerja secara detail dan kompleks, e) memiliki rasa ingin tahu yang besar, f) mampu menghasilkan ide banyak dalam waktu singkat, g) cepat tanggap dan mandiri, h) suka mencari ide-ide yang unik (Supriyanto A. M, Abdul Halim, Ainur Rosyid, 2020). Keterampilan tersebut tidak hanya mengenai peserta didik dapat memahami konsep dan menghafal materi, namun lebih dari itu, bagaimana peserta didik mampu menemukan gagasan, memecahkan suatu masalah dengan ide baru, dan membuat maupun memodifikasi sesuatu yang baru.

Berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis adalah berpikir untuk memecahkan masalah secara sistematis disertai dengan mengembangkan ide yang dimilikinya (Puspitasari, In'am, & Syaifuddin, 2018). Belajar menulis menuntut peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, mengembangkan hasrat keinginan, dan memandang informasi baru dalam sudut pandang yang berbeda. Menulis merupakan proses pencarian ide yang saling berkaitan antara pola pikir dan usaha yang dilakukan (Al Fuad & Helminsyah, 2018). Menulis yaitu bentuk komunikasi untuk menyampaikan ide melalui bahasa tulis (Indah, Try Wijayanti & Ratnasari Dyah Utami, 2022). Menulis sebagai proses berpikir memiliki arti yaitu, sebelum maupun sesudah

disaat menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis yang melibatkan proses berpikir. Salah satu kegiatan menulis yang harus dikembangkan bagi peserta didik kelas XI sebagai pemula, yaitu kegiatan menulis karya sastra, khususnya dalam menulis puisi.

Puisi adalah suatu bentuk ekspresi diri sang penyair yang memiliki nilai seni. Puisi merupakan salah satu bentuk kesusastraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya, pengulangan tersebut menghasilkan rima, ritma, dan musikalisasi (Zainudin, 2015). Puisi sebagai cipta sastra merupakan perwujudan dari berbagai pengalaman penulis yang diungkapkan dengan tulus, apa adanya, sungguh-sungguh, dan sarat imajinasi. Belajar menulis puisi bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara kreatif dan tepat, mengembangkan kemampuan berpikir logis dan menalar, mengembangkan tingkat kepekaan perasaan serta kemampuan peserta didik dalam memahami serta menikmati karya sastra.

Peserta didik diharapkan mampu menguasai pembelajaran menulis puisi, karena menulis puisi dapat menekan kemampuannya mengekspresikan diri dalam bentuk karya sastra tulis yang kreatif serta membangkitkan semangat, imajinasi, dan jiwa pembaca. Peserta didik dalam menulis puisi harus memperhatikan kebutuhan pembaca, sehingga pembaca dapat mengetahui makna berdasarkan puisi yang dibaca. Menulis puisi memiliki dua tujuan utama yaitu, (1) Peserta didik diharapkan mampu menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengkomunikasikan informasi dan gagasan yang dimilikinya kepada orang lain; dan (2) Peserta didik diharapkan mampu memahami serta aktif berperan serta dalam pembelajaran menulis puisi agar peserta didik bisa mengapresiasi suatu karya sastra, menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat berbudi bahasa yang baik (Satria, Nur, & Zulianto, 2016).

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif salah satunya adalah Rhosalia (2016) yang berjudul kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menulis Naratif kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gayungan Surabaya. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kreatif telah dilakukan. Melihat dari data, 54 dari 97 peserta didik yang dijadikan sampel dapat dinyatakan memiliki keterampilan berpikir kreatif. Sisanya 43 peserta didik dinyatakan cukup baik dalam kemampuan berpikir kreatif. Penelitian tersebut menyatakan bahwa masih berada ditaraf sedang guru mampu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Hampir separuh dari total keseluruhan peserta didik belum memiliki keterampilan berpikir kreatif yang memadai.

Permasalahan yang ditemukan di kelas XI SMAN 1 Wajo yakni rangkaian tindakan pada penerapan pembelajaran, guru kurang mengarah pada keterampilan berpikir kreatif . Guru belum membiasakan peserta didik belajar dengan tujuan berpikir kreatif. Keterampilan kreatif yang rendah harus sesegera diatasi karena dapat mengakibatkan dampak yang buruk bagi peserta didik. Dalam hal ini, peneliti akan mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki guru yang berkaitan mengenai kemampuannya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif menulis puisi pada peserta didik kelas XI.

Menyadari kelemahan yang ada pada kelas XI SMAN 1 Wajo, maka peneliti tertarik meneliti keterampilan guru dalam mengembangkan kreativitas dalam menulis puisi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode fenomenologi sehingga peneliti hanya mengambil data dengan menggali dan menemukan pengalaman guru dalam mengajar. Penelitian ini tidak menggunakan tes, namun hanya menemukan kemampuan yang dimiliki guru dalam mengajar menulis puisi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif deskriptif, artinya penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan dalam meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif dalam pencarian data tidak melakukan penalaran secara umum, karena penelitian kualitatif meneliti sebuah proses yang terjadi, tanpa memperhatikan

hasil yang pasti. Penelitian ini mendeskripsikan fakta-fakta secara komprehensif tentang kemampuan guru membangun keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas XI SMAN 1 Wajo tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Hamid & Si, 2009). Pendekatan fenomenologi memberikan sudut pandang lain dalam memberikan perbedaan pola berpikir saat mengambil keputusan yang tepat sesuai kelogisan berpikir. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk mencari informasi secara rinci mengenai hal apa saja yang dialami oleh subjek penelitian secara deskriptif serta menyeluruh. Desain penelitian kualitatif deskriptif menuntut perencanaan yang matang dalam pengumpulan data. Rencana dapat berubah dan berkembang sesuai dengan temuan di lapangan. Kelompok yang diteliti bersifat alamiah dan saling timbal balik.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer pada penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil observasi melalui kelas home visite dan video call. Informasi yang didapat berupa pelaksanaan pembelajaran menulis puisi. Pengambilan data sekunder pada penelitian ini didapat dari hasil wawancara kepada guru kelas IV dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran.

Sumber data penelitian ini ialah guru dan peserta didik kelas XI SMAN 1 Wajo tahun ajaran 2021/2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2011). Subjek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas XI SMAN 1 Wajo. Adapun jumlah peserta didik kelas XI SMAN 1 Wajo adalah 23 peserta didik, laki-laki sebanyak 15, sedangkan perempuan sebanyak 8, pada dasarnya latar belakang dari peserta didik tersebut berbeda-beda, dan karakteristik peserta didik juga berbeda.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, antara lain sebagai berikut:

Teknik oservasi yang digunakan merupakan observasi terbuka guru atau orang yang sedang diamati mengetahui jika sedang diamati observer. Masa pandemi saat ini peneliti melakukan metode observasi saat *home visit* dan daring. Metode observasi menurut Sugiyono (2010) bukan hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun lebih dari itu observasi memudahkan kita mendapatkan informasi tentang dunia sekitar. Peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran menulis puisi, guru menggunakan model dan media untuk mengembangkan ide peserta didik.

Teknik wawancara dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara lisan terhadap subjek yang diteliti (Sugiyono, 2011). Peneliti melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang akan diteliti. Wawancara dilakukan dengan guru kelas XI untuk mengetahui keterangan yang jelas mengenai kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif menulis puisi. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah ditentukan. Pertanyaan yang diberikan kepada guru berkaitan dengan pengalaman, pendapat, topik, dan segala hal yang berhubungan dengan pengetahuan.

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011). Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa dokumentasi pembelajaran home visit dan daring, Program tahunan, Program semester, Silabus, RPP, dan hasil peserta didik dalam menulis puisi.

Teknik Uji Validas Data

Data dikatakan valid apabila data yang peneliti berikan sinkron dengan fakta yang berlangsung dengan objek penelitian. Penggunaan teknik triangulasi oleh peneliti dikatakan sinkron apabila dapat melakukan uji

kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data (Sugiyono, 2011). Atas dasar pengamatan yang sudah dilakukan dan pertimbangan data, maka dalam penelitian ini akan menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber

Triangulasi teknik artinya mengecek balik dan membandingkan informasi keabsahan temuan penelitian dari metode pengumpulan data berbeda. Dalam penelitian ini peneliti memvalidasi data aktivitas guru menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Ketika penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung. Beberapa foto diambil pada saat pembelajaran berlangsung dan akan dijadikan sebagai dokumentasi.

Triangulasi sumber artinya teknik untuk menggali keabsahan data informasi dengan mengecek balik dan membandingkan data dari beberapa sumber dengan teknik yang sama. Sumber triangulasi pada penelitian ini adalah gagasan peserta didik dan pandangan, guru, serta peneliti. Hasil wawancara dibandingkan dengan dokumen yang sudah ada.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis yang menggunakan model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011). Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan Simpulan.

Reduksi data berarti meringkas hal-hal penting secara terfokus dengan mencari pola dan tema sehingga menghasilkan gambaran lebih dalam. Data akan direduksi agar mudah digunakan dan jelas. Peneliti harus memperhatikan data dengan cara sensitive dalam mereduksi, agar sesuai dengan keperluan penelitian.

Penyajian data akan mempermudah peneliti dalam memahami merencanakan kerja selanjutnya dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang disajikan mampit menjawab pertanyaan agar memenuhi indikator penelitian. Data yang disajikan dalam penelitian berbentuk narasi. Data yang disajikan meliputi: (1) Data kondisi SMAN 1 Wajo tahun ajaran 2021/2022; (2) Data hasil observasi guru dan peserta didik kelas XI SMAN 1 Wajo tahun ajaran 2021/2022 pada pembelajaran menulis puisi; (3) Data hasil wawancara dengan guru kelas XI SMAN 1 Wajo tahun ajaran 2021/2022 pada pembelajaran menulis puisi.

Data yang disajikan secara naratif memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan yang didapat memuat hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa kemampuan guru dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif menulis puisi pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Wajo tahun ajaran 2021/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek di penelitian ini yaitu guru kelas XI yaitu Dahliani, S.Pd.. Dahliani mengajar kelas XI yang berjumlah 23 peserta didik, laki-laki berjumlah 15 dan perempuan berjumlah 8.

Guru kelas XI sangat partisipatif serta aktif. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pelaksanaan pembelajaran berbasis daring dan *home visit*. Guru kelas XI selalu menanyakan kepada peserta didik mata pelajaran apa yang tidak mereka pahami, dalam konteks masa pandemi seperti saat ini keterbatasan belajar memiliki pengaruh besar pada peserta didik. Guru selalu bertanya dan menghampiri peserta didik yang terganggu agar pembelajaran terlaksana secara baik.

Hubungan sosial yang dilakukan di kelas IX dinilai baik. Guru memiliki hubungan yang erat dengan peserta didik, peserta didik menghormati guru. Para orang tua peserta didik mendukung anaknya pergi ke sekolah, apalagi di masa pandemi Covid-19 saat ini. Orang tua peserta didik selalu berdiskusi tentang kegiatan sekolah dan perkembangan anaknya selama melakukan proses pembelajaran di sekolah.

Deskripsi Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif

Berbagai model yang digunakan guru pada proses pembelajaran. Akan tetapi, model ceramah yang sering digunakan oleh guru dan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Penggunaan model dalam proses pembelajaran harus menarik dan merangsang imajinasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru selalu menggunakan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan imajinasi dan menarik bagi peserta didik. Penggunaan model tersebut dimaksudkan agar peserta didik merasa senang dan tidak bosan pada saat proses pembelajaran.

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran menulis puisi, guru menggunakan media di sekitar peserta didik. Lingkungan yang ada di sekitar sekolah dijadikan media dalam pembelajaran, guru juga menggunakan video dan gambar sebagai media, agar memunculkan imajinasi dan ide.

Guru mencontohkan satu puisi dengan tema gambar pahlawan yang telah dipilih. Hal tersebut mampu memunculkan imajinasi dan ide. Guru akan bertanya dan melakukan interaksi pada peserta didik yang masih kesulitan dalam pembelajaran, supaya peserta didik bisa mengerti dan paham. Keadaan ini membuat guru akan aktif supaya peserta didik mampu menulis puisi berdasarkan tema di sekelilingnya.

Deskripsi Perencanaan Pembelajaran Menulis Puisi

Sebelumnya guru mempersiapkan RPP di awal semester sebelum membuat bahan ajar yang ada hubungannya pembelajaran puisi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Rencana dalam bentuk program tahunan, kurikulum, program semester, dan garis besar mata kuliah (RPP). Data ini dibuat dengan tujuan pembelajaran bisa terstruktur secara baik dan ketika proses pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.

Guru menggunakan program tahunan sebagai acuan untuk menentukan alokasi waktu untuk satu tahun ajaran. Program ini merupakan rencana umum untuk melaksanakan pembelajaran sesudah mengetahui jumlah jam belajar dalam setahun. Program tahunan disusun oleh guru sebelum tahun ajaran dimulai, sebagai pedoman bagi pengembangan berbagai program selanjutnya, misalnya program semester, rencana pembelajaran (RPP), dan silabus. Program tahunan yang dilakukan oleh guru kelas XI sudah sesuai persyaratan yang ada yaitu isian formulir (semester, mata pelajaran, subtopik, dan alokasi waktu) dan identitas kelas dan tahun ajaran.

Program tahunan digunakan untuk menyusun program semester. Program semester terdiri dari program dan tujuan selama satu semester. Kegiatan dibuat dengan mempertimbangkan alokasi waktu yang ditentukan selama satu semester. Program semester memudahkan alokasi waktu belajar. Program semester dilaksanakan sebagai orientasi kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Rencana pelajaran (RPP) berfungsi sebagai acuan bagi guru agar mampu mencapai tujuan pembelajaran dan dijadikan pedoman bagi guru ketika pengajaran di kelas. Guru menggunakan RPP yang telah dibuat untuk satu kali pertemuan atau untuk pertemuan selanjutnya. RPP yang disusun oleh guru disusun secara rinci dari topik-topik referensi dalam buku teks. RPP disusun oleh guru sastra kelas XI mata pelajaran Puisi Indonesia untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Penggunaan model dan bahan diharapkan mampu merangsang ide dan imajinasi siswa untuk membuat puisi, meskipun belum karena pembelajaran online Program Semester diselenggarakan sesuai program tahunan. Program ini terdiri dari program dan tujuan selama satu semester. Kegiatan dibentuk dengan mempertimbangkan alokasi waktu yang ditentukan selama satu semester. Program semester memudahkan alokasi waktu belajar. Program semester dilaksanakan sebagai orientasi kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi

Belajar menulis puisi sangat membantu, meski dilakukan saat kunjungan rumah. Peserta didik dalam kelompok kunjungan rumah sangat aktif pada saat guru mengarahkan peserta didik belajar di luar ruangan untuk mencari topik puisi yang telah mereka tulis. Guru menerapkan model PAIKEM dan menggunakan alat peraga

untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru menggunakan metode yang sesuai dengan persyaratan kegiatan pembelajaran aktif dalam kurikulum 2013, misal tanya jawab, metode ceramah, diskusi, observasi dan latihan.

Guru melakukan hal tersebut dengan bermacam cara supaya perhatian peserta didik tidak terbagi selama proses pembelajaran. Guru melakukan interaksi dengan peserta didik dengan cara menunjuk peserta didik, metode ini ternyata efektif mengembalikan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran. Guru juga memberikan akses dan bimbingan kepada peserta didik yang sangat aktif di dalam ruangan, sehingga mereka dapat fokus belajar.

Peserta didik yang ditemani orang tuanya datang ke kelas *home visit*, sebagian juga ada yang ditunggu oleh orang tuanya sampai kelas *home visit* berakhir. Untuk memulai kelas *home visit*, kegiatan yang dilakukan adalah berdoa. Guru bertanya tentang kabar peserta didik dan mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan agar terhindar dari virus Covid-19.

Guru merefleksikan materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini dilakukan agar mampu mengukur kemampuan dan daya ingat yang dimiliki peserta didik. Pada saat memberikan penjelasan, guru memberikan pertanyaan yang merangsang keaktifan dan pemahaman yang didapat peserta didik terhadap materi pembelajaran menulis puisi. Diakhir pembelajaran, salah satu peserta didik memimpin temannya untuk berdoa, setelah itu guru menyampaikan pesan kepada peserta didik untuk menjaga kesehatan dan juga memberikan motivasi agar peserta didik selalu bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran daring maupun *home visit*.

Deskripsi Metode Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Menulis Puisi

Dalam proses pembelajaran, berbagai metode yang digunakan oleh guru. Metode tanya jawab dan metode ceramah yang sering digunakan. Metode yang diterapkan guru diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik untuk mengembangkan ide yang ditemukan. Guru yang menerapkan metode tersebut dapat menyenangkan peserta didik.

Dalam mendukung kegiatan pembelajaran, media yang digunakan oleh guru adalah media yang ada di sekitar lingkungan. Tema yang dijadikan dalam menulis puisi adalah benda-benda yang ada di sekitar peserta didik misalnya meja, lukisan, lemari, dan lain-lain. Guru menyebutkan kembali ciri-ciri puisi agar pengetahuan dan daya ingat peserta didik dapat meningkat.

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan Agustus 2021-September 2021. Pada kondisi pandemi Covid-19, peneliti mengalami kendala dalam menemukan data di lapangan. Hasil penelitian ditemukan dengan metode wawancara bersama guru kelas IX dan observasi ketika *home visit*. Pada hari Senin, 23 Agustus 2021 peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas XI SMAN 1 Wajo. Selanjutnya, pada hari Kamis, 23 September 2021 peneliti melakukan observasi ketika *home visit* sedang berlangsung di salah satu rumah peserta didik.

Temuan dari hasil wawancara bersama guru menyatakan bahwa ide peserta didik akan muncul ketika penggunaan model dan media yang tepat, sehingga dalam menulis puisi peserta didik akan mudah memperoleh kata kunci. Kemampuan menulis puisi yang dimiliki peserta didik akan terus diasah oleh guru. Model yang digunakan guru adalah PAIKEM yang mampu meningkatkan peserta didik dalam berpikir lebih luas. Guru melakukan pendekatan dengan cara memilih metode yang sesuai kondisi peserta didik dan pengalaman mengajar guru.

Hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran puisi yaitu, adanya kesulitan peserta didik untuk memilih isi puisi, judul puisi, tema puisi, tipografi dan pemilihan kata yang akan di tulis dalam puisi. Rubrik penilaian menulis puisi dibuat untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam menulis puisi yang berisi gagasannya sendiri. Sementara pada penilaian proses, dinilai pada saat proses pembelajaran menulis puisi berlangsung.

Hasil observasi yang dilakukan ketika pembelajaran kelas *home visit* berlangsung ditemukan bahwa bagian indikator berpikir kreatif sudah dipenuhi oleh guru. Indikator yang dimaksud yaitu peserta didik memiliki ide berbeda, ide yang dikembangkan sudah terperinci. Peserta didik mampu menciptakan ide/ argumen, tapi sebagian hanya meniru argument temannya, mereka masih ragu dan belum berani mengungkapkan idenya sendiri. Pendekatan yang tepat yang dilakukan oleh guru mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat kesimpulan materi menulis puisi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru kelas XI SMAN 1 Wajo sudah mampu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dalam menulis puisi.

Pembahasan

Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif

Kemampuan merupakan satu kesatuan keterampilan, perilaku, dan pengetahuan yang wajib dikuasai oleh seorang guru untuk menjalankan keahliannya. Kemampuan bukan satu-satunya yang harus dimiliki oleh guru, tetapi juga mengembangkan rasa dan ranah cipta peserta didik. Kecakapan guru kelas XI SMAN 1 Wajo dalam membangun keterampilan berpikir kreatif dalam kategori baik. Keadaan ini dalam dilihat pada saat proses belajar mengajar, metode yang digunakan oleh guru sudah tepat sehingga peserta didik mampu mengeluarkan ide yang lebih banyak. Walaupun masih ada peserta didik yang kurang berani dalam mengeluarkan ide, tetapi sudah banyak peserta didik yang sudah berani mengemukakan idenya. Pendekatan yang tepat yang dilakukan oleh guru membuat peserta didik mampu menyimpulkan materi pembelajaran puisi dengan baik.

Ketika observasi *home visiting* dan *daring data* yang diperoleh menunjukkan didik dapat menjawab pertanyaan guru, walaupun jawabannya cukup sederhana. Untuk mengasah kemampuan peserta didik maka guru selalu memberikan pertanyaan. Untuk mendorong peserta didik menjawab pertanyaan maka pertanyaan mengenai menulis puisi harus dimodifikasi oleh guru.

Hasil wawancara bersama guru kelas XI ditemukan bahwa penggunaan metode dan media yang tepat dapat mendorong keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki oleh peserta didik. Media gambar lebih sering digunakan oleh guru, guna mendorong kreativitas peserta didik dalam merangkai kata yang menghasilkan puisi.

Perencanaan Pembelajaran Menulis Puisi

Rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi sebagai pegangan seorang guru dalam mengajar dan pegangan bagi peserta didik dalam proses belajar yang sudah disiapkan secara berkelanjutan. Kriteria rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik harus memudahkan seorang guru untuk mencapai tujuan perencanaan pembelajaran. Rencana proses pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru terdiri dari program tahunan, semester, silabus, RPP yang sesuai kurikulum 2013. Rencana tersebut bukan hanya untuk memenuhi kewajiban saja, namun harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Peneliti menemukan hasil bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru sudah sesuai dengan kebutuhan. Rencana sudah sejalan dengan indikator yang ingin dicapai berupa *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*, tujuan pembelajaran sudah jelas. Materi pembelajaran juga telah mengacu pada buku guru dan buku peserta didik. Materi pembelajaran menulis puisi juga berbarengan dengan kemampuan guru dalam mendorong ide peserta didik agar mampu menentukan judul/tema puisi yang akan ditulis.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah yang sudah disusun secara sistematis agar dapat mencapai hasil yang sudah ditentukan. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru akan memberikan pertanyaan dan peserta didik akan menjawab. Beberapa peserta didik hanya diam tapi kebanyakan dari mereka berebutan untuk menjawab pertanyaan. Peserta didik diamati oleh guru secara aktif pada saat proses pembelajaran di kelas. Apabila ada peserta didik yang kurang aktif, maka guru melakukan pendekatan dan merangsang keterampilan peserta didik tersebut.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa dengan memberikan latihan dan pertanyaan, keterampilan berpikir kreatif peserta didik dapat berkembang. Peserta didik yang kurang memahami materi sudah memiliki keberanian menjawab pertanyaan guru dan aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk merangsang keterampilan berpikir kreatif peserta didik, guru selalu memberikan hal-hal yang menarik ketika melakukan proses pembelajaran.

Peserta didik sangat antusias mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dikarekan materi yang disajikan tidak mudah. Peserta didik yang tidak memahami materi pelajaran maka akan diberikan penekanan oleh guru supaya peserta didik memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini dilakukan agar peserta didik yang kurang fokus mengikuti pembelajaran dapat diminimalisir karena fokus yang hilang akan menghambat tingkat berpikir kreatif peserta didik.

Buku merupakan sumber pembelajaran yang digunakan guru. Namun, kadang juga seorang guru menggunakan internet untuk mencari materi pembelajaran. Guru memberi kebebasan kepada siswa untuk belajar mandiri dengan mencari materi di internet. Peserta didik lebih banyak menggunakan internet dalam mencari materi pembelajaran karena kemudahan dalam berselancar di dunia maya.

Materi yang diberikan oleh guru dimulai dari hal yang mudah ke hal yang paling sulit. Guru memberikan materi ke peserta didik secara bertahap, setelah keduanya sudah diajarkan keterampilan berpikir kreatif siswa dikembangkan oleh guru. Walaupun tidak semua peserta didik mampu memenuhi capaian dari keterampilan berpikir kreatif namun diharapkan peserta didik mampu berpikir kreatif sesuai dengan gagasan yang diajarkan.

Metode Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi

Metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan guru untuk memudahkan melakukan pembelajaran agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Ceramah, diskusi kelompok, pertanyaan, penugasan, dan latihan merupakan metode yang digunakan oleh guru dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas. Metode yang digunakan guru berdasarkan kurikulum 2013 yang sudah ditetapkan. Metode yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan materi pembelajaran dan perencanaan yang telah dibuat. Pembelajaran yang kondusif dan aktif merupakan harapan dan tujuan dari metode yang digunakan guru.

Hasil wawancara bersama guru kelas XI SMAN 1 Wajo menyatakan bahwa guru selalu melakukan metode tanya jawab dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik diajak oleh guru untuk mengamati lingkungan sekitarnya lebih dulu. Tujuannya supaya peserta didik mendapatkan tema yang akan dijadikan dalam menulis puisi. Maka dari itu, sebelumnya materi dijelaskan oleh guru disertai dengan contoh supaya peserta didik paham. Tujuan dari metode tanya jawab ini yaitu peserta didik mampu aktif di dalam kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam meningkatkan ide peserta didik pada saat belajar, guru menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Dengan metode ini, peserta didik hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru akibatnya masih banyak peserta didik yang kurang paham tentang materi yang disampaikan oleh guru ditambah lagi beberapa peserta didik yang malu bertanya tentang apa yang mereka belum paham.

Secara keseluruhan, keterampilan berpikir kreatif belum dimiliki oleh peserta didik kelas XI SMAN 1 Wajo yang mengakibatkan guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebagian peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan gagasannya, walaupun beberapa peserta didik sudah mampu memberikan gagasannya. Dalam menyampaikan materi, guru harus secara pelan dan berulang karena kemampuan peserta didik berbeda-beda. Berpikir lambat yang dimiliki peserta didik merupakan kendala yang dihadapi oleh guru. Dalam mengawasi perkembangan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik dan orang tua selalu melakukan komunikasi dengan guru. Mengenali dan memahami secara akrab pribadi peserta didik merupakan tujuan dari pendekatan yang dilakukan oleh guru.

Evaluasi Pembelajaran Menulis Puisi

Evaluasi Pembelajaran merupakan satu rangkaian dalam menetapkan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan secara sistematis. Tujuan dari evaluasi pembelajaran, informasi yang dikumpulkan yang akan menjadi dasar penilaian dalam mengukur tingkat pencapaian, kemajuan, serta perkembangan belajar peserta didik. Fungsi evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui proses kemajuan, keberhasilan, serta perkembangan peserta didik setelah melakukan proses belajar dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Selanjutnya, hasil evaluasi pembelajaran bisa digunakan untuk perbaikan cara belajar peserta didik yang terlaksana dalam bentuk kegiatan remedial atau pengayaan.

Kegiatan dalam mengevaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan pengukuran dan penilaian. Guru memberikan penugasan menulis puisi untuk mengukur keterampilan yang dimiliki peserta didik. Peserta didik diperintahkan oleh guru untuk menemukan tema yang ada di sekeliling lingkungan. Peserta didik diperintah mencari tema secara individual. Tujuannya agar peserta didik mampu menemukan *key word* dalam menyusun puisi sesuai yang diinginkan.

Pertanyaan yang diberikan oleh guru dan peserta didik diminta untuk merangkum materi yang sudah diberikan oleh guru. Maksud dari kegiatan merangkum ini supaya peserta didik lebih memahami materi dan ketika sudah di rumah dapat mengulang pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Dengan memberikan tugas menulis puisi dengan tema lingkungan sekitar maka keterampilan berpikir kreatif peserta didik dapat diketahui.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulannya yaitu, perencanaan pembelajaran menulis puisi yang dibuat oleh guru kelas XI sudah memenuhi kebutuhan peserta didik. Indikator keterampilan berpikir kreatif pada perencanaan sudah tercakup, namun ada beberapa yang belum dikarenakan perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik. Model yang digunakan dalam pembelajaran adalah model PAIKEM. Pelaksanaan pembelajaran di kelas XI berlangsung aktif. Guru melakukan ceramah dan tanya jawab kepada peserta didik mengenai pembelajaran menulis puisi. Peserta didik sangat antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Teori belajar konstruktivisme dengan model dan media yang tepat, keterampilan berpikir kreatif mampu dikembangkan oleh peserta didik, keterpaduan ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Model PAIKEM yang digunakan guru berdasarkan teori belajar konstruktivisme yaitu teori pendidikan yang mengedepankan peningkatan perkembangan logika dan konseptual peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Evaluasi pembelajaran yang dibuat guru telah mengarah pada pengembangan keterampilan berpikir kreatif. Guru memerintahkan peserta didik untuk mengamati lingkungan di sekelilingnya untuk mencari tema dalam menulis puisi, sehingga dapat ditemukan kata kuncinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fuad, Z., & Helminsyah, H. (2018). Language Experience Approach Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 164–174.
- Ahmad, Rien Safrina, Khaerudin, Vina Iasha (2020). Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, Vol. 4 No. 4 Tahun 2020 Hal. 1097-1103.
- Akhwani & Dewi Widiana Rahayu. (2021). Analisis Komponen TPACK Guru SD sebagai Kerangka Kompetensi Guru Profesional di Abad 21. *Jurnal Basicedu*, Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Hal. 1918 - 1925.
- Cut Fitriani, M. A. R., & Usman, N. (2017). Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*,

6481 *Evaluasi Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta didik dalam Menulis Puisi dalam Interaksi Belajar Mengajar di Era Pandemi Covid-19 – Muhlis, Ahmad Ghazali, Nurcaya, Jumadi, Andi Ebe*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3140>

5(2).

- Hamid, F., & Si, M. (2009). *Pendekatan Fenomenologi*. Deepublish.
- Handoko, H. (2017). Pembentukan keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran matematika model savi berbasis discovery strategy materi dimensi tiga kelas x. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 6(1), 85–95.
- Im, H., Hokanson, B., & Johnson, K. K. P. (2015). Teaching creative thinking skills: A longitudinal study. *Clothing and Textiles Research Journal*, 33(2), 129–142.
- Indah Try Wijayanti, & Ratnasari Dyah Utami (2022). Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 3 Tahun 2022, hal. 5104-5114.
- Munawar, H. (2019). The application of STAD-Cooperative Learning Model: Efforts to increase motivation and Learning Outcomes of students in Class 5 SD N 07 Ledok Salatiga in Mathematics subjecth in Folding Symmetry and Rotating Symmetry topics. Mudarrisa: *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 11(2), 114–135.
- Oktaviani, C., St Y, S., & Hartono, H. (2018). Outdoor Learning Model To Develp Creative Thinking Ability In Writing Poetry. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1).
- Prasetya, Fasul Nur FaFahrosy., Sofyan Iskandar., Yunus Abidin. & Mia ZS. Upaya Pembelajaran Abad 19-20 dan Pembelajaran Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 3093 - 3101.
- Puspitasari, L., In'am, A., & Syaifuddin, M. (2018). Analysis of students' creative thinking in solving arithmetic problems. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(1), 49–60.
- Rhosalia, L. A. (2016). Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menulis Naratif Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Gayungan Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 2(2), 166–174.
- Satria, S., Nur, Y., & Zulianto, S. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Menulis Berantai Peserta didik Kelas V SD Inpres 1 Talise Palu. *BAHASANTODEA*, 4(4), 48–55.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode penelitian pendidikan. *Pendekatan Kuantitatif*.
- Supriyanto A. M, Abdul Halim, Ainur Rosyid, 2020. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 4 No. 4 Tahun 2020 Hal. 1291 - 1301.
- Zainudin, Z. (2015). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Peserta didik Kelas IV SDN1 Dongko Dengan Metode Praktek. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(9), 109111.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.